



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 10971-10984

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Persepsi Penggunaan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Pontianak

Nomesio Pietovin<sup>1✉</sup>, Nur Meily Adlika<sup>2</sup>, Putri Tipa Anasi<sup>3</sup>

Pendidikan Geografi, Universitas Tanjung Pura Pontianak

Email: [putri.tipa.anasi@fkip.untan.ac.id](mailto:putri.tipa.anasi@fkip.untan.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menyelidiki persepsi penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Pontianak. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana media sosial mempengaruhi proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pontianak, khususnya pada mata pelajaran geografi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner kepada siswa dan wawancara dengan guru-guru geografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan guru menganggap media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperluas pemahaman tentang topik-topik geografi, memfasilitasi diskusi antar siswa, dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, juga terdapat kekhawatiran terkait gangguan belajar akibat penggunaan media sosial yang tidak terkontrol. Temuan ini memberikan wawasan bagi sekolah dan pengajar dalam mengintegrasikan media sosial secara lebih efektif dalam kurikulum pembelajaran geografi, sambil tetap memperhatikan pengelolaan waktu dan pengawasan penggunaannya untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: *Media Sosial, Media Pembelajaran, Pembelajaran Geografi*

## Abstract

This study investigates the perception of using social media in geography education at SMA Negeri 1 Pontianak. It aims to understand how social media influences the learning process at this school, particularly in geography subjects. The research methodology involved a survey using questionnaires for students and interviews with geography teachers. Findings indicate that the majority of students and teachers consider social media as an effective tool for expanding understanding of geography topics, facilitating student discussions, and enhancing learning motivation. However, concerns were also raised about potential disruptions to learning due to uncontrolled social media use. These findings provide insights for schools and educators to integrate social media more effectively into the geography curriculum, while ensuring time management and supervision to support improved learning outcomes.

Keyword: *Social Media, Learning Media, Geography Learning.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat berpesat telah membawa kita pada perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Salah satu dampak penting dari kemajuan teknologi adalah penggunaan media sosial yang semakin meluas di kalangan siswa. Media sosial memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Fitur-fitur yang disediakan oleh media sosial seperti kemudahan berbagi informasi, kolaborasi, dan komunikasi, dapat mendukung aktivitas belajar siswa. Penggunaan media sosial yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong interaksi, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik serta efektif. Namun di sisi lain penggunaan media sosial yang kadang-kadang tidak dapat dikendalikan seperti penyebaran informasi yang tidak valid dan sulit untuk diakui kebenarannya oleh karena itu diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana media sosial dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut Ardiansyah dan Maharani (2021) menyatakan bahwa :

Media sosial adalah sebuah sarana atau wadah yang digunakan untuk mempermudah interaksi di antara sesama pengguna dan mempunyai sifat komunikasi dua arah, media sosial juga sering digunakan untuk membangun citra atau profil sosial yang digunakan untuk membangun citra diri atau profil seseorang dan juga dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai media pemasaran.

Hal ini didukung oleh pendapat Dijk (2016) "media sosial merupakan platform media yang memfokuskan kepada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun kolaborasi". Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial ialah media yang dapat mengekspresikan diri kita dan juga sebagai alat

komunikasi jarak jauh serta sebagai alat bantu dan penunjang dalam hal apapun termasuk pembelajaran yang ada di sekolah. Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar yang dapat dengan mudah berkomunikasi dari jarak dekat ataupun jarak jauh tanpa harus bertemu serta memberikan manfaat di dalam penggunaan media sosial dalam hal bertukar pikiran serta memperoleh informasi yang dapat diterima serta diakui kebenarannya dengan bantuan layanan internet.

Menurut Indriana (2011) "media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau menyalurkan materi yang diberikan oleh guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien" (h.15). Dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan tersebut mestilah dapat digunakan untuk memberikan rangsangan atau stimulus melalui pikiran dan perasaan yang sejalan. Hal ini didukung oleh Rusman (2012) "media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dan media pembelajaran yang merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran" (h.170). Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dimana media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran dan sebagai alat pendukung materi pembelajaran dalam keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut (Rustaman 2001) mengungkapkan "proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang memiliki sifat timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang mencapai tujuan belajar" (h.461). Sejalan dengan pendapat yang sama dikemukakan oleh Rooijackers (2013) "proses pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar dan mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan" (h.114). Berdasarkan pendapat para ahli di atas proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa serta menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta efisien.

Berdasarkan kondisi umum yang peneliti lihat di SMA Negeri 1 Pontianak, sebagai salah satu sekolah yang terkemuka di Kota Pontianak hal ini menjadi lokasi penelitian yang menarik untuk mengkaji penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran. Penggunaan media sosial di dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran geografi

sudah lumayan sering dilakukan hal ini tidak lepas dari penggunaan kurikulum merdeka yang sudah berjalan selama empat tahun lamanya. Didalam kurikulum merdeka guru di tuntut untuk menggunakan media ajar dengan memanfaatkan teknologi atau berbagai media lainnya sebagai penunjang pembelajaran yang bervariasi, guru yang mengambil peran menjadi fasilitator siswa didalam menjalankan media pembelajaran yang digunakan. Peneliti ingin melihat seperti apa media sosial yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran dan penggunaan media sosial dalam pembelajaran seperti apa terhadap materi geografi, serta penggunaan media sosial yang mana dan seperti apa.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran geografi penggunaan media sosial sangat berperan penting dalam bidang pendidikan yaitu sebagai media pembelajaran karena dapat melatih siswa untuk kreatif dan mandiri dalam belajarnya serta mencari informasi seputar pembelajaran geografi. Yang ingin peneliti lihat seperti apa persepsi penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran, apakah penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran ini efektif untuk digunakan pada siswa, serta mengeksplorasi persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Pontianak. Dengan memahami persepsi tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial untuk mendukung pembelajaran geografi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan yaitu Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa Jain Rahman, Indonesia (2016) tentunya akan memperkuat penelitian peneliti seperti apa media sosial yang digunakan dalam proses pembelajaran geografi maka, peneliti mengambil judul penelitian yaitu "Persepsi Penggunaan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Pontianak."

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Arikunto, (2010) menjelaskan bahwa "metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti triangulasi, analisis data, dan sumber data"(h.3). Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa :

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Negeri 1 Pontianak untuk lebih mendalami bagaimana pembelajaran yang berbasis media sosial didukung oleh salah satu narasumber yaitu waka kurikulum sekolah SMA Negeri 1 Pontianak yang terlibat dalam proses pembelajaran geografi dengan menggunakan media sosial juga. Pemilihan subjek

penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran geografi yang memanfaatkan media sosial di dalam kelas. Wawancara tertuju kepada guru dan siswa untuk menggali informasi terkait penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran geografi, dan didukung oleh waka bagian kurikulum sebagai pendukung untuk memperdalam lagi penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data- data penunjang seperti foto, video, dan dokumen- dokumen yang terkait dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyerderhanakan, dan mentransformasi data yang diperoleh di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, table, dan grafik untuk memudahkan pemahaman, tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diproduksi dan disajikan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut (Moleong 2014) "Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif". Dan juga peneliti menggunakan triangulasi teknik menurut Sugiyono (2019) "triangulasi teknik digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan cara diuji kesamaan data dengan perbedaan teknik"(h.369). Hal ini dilakukan untuk menguji data hasil wawancara yang kemudian diverifikasi oleh pengamat , studi dokumen, maupun hasil kuesioner penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini akan menguraikan data dari hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada latar belakang yaitu mengenai "Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Pontianak" hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung kemudian di analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada guru dan siswa dalam menggunakan media sosial dan dampaknya terhadap pembelajaran yang kemudian dikaitkan dengan bagian model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data

berupa kata-kata atau lisan yang di sadari oleh seorang pelaku yang diamati melalui pendekatannya di arahkan kepada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variable atau hipotesis. Untuk tahap analisis, yang peneliti lakukan adalah dengan membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

#### A. Hasil Observasi Penelitian

##### 1. Hasil Observasi Penelitian Media Sosial Instagram

Berdasarkan hasil observasi peneliti instagram digunakan pada saat pembelajaran berlangsung artinya bisa dilihat bahwa media social instagram digunakan sebagai media pembuatan konten yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, dengan bantuan peneliti yang memvideokan pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dan perintah dari guru yang mengajar dengan pertemuan mata pelajaran yang bersangkutan.



Gambar 1. Hasil Proses Pembuatan Konten Pembelajaran

Setelah selesai memvideokan tersebut di upload di aplikasi instagram dengan memention atau dalam istilah jejaring social Tag dengan menyebutkan nama akun instagram yang tertera pada video yang telah dibuat tersebut.



Gambar 2. Hasil Dokumentasi Instagram Media Pembuatan Konten

##### 2. Hasil Observasi Media Sosial Whatsaap

Berdasarkan hasil observasi peneliti penggunaan media social whatsapp digunakan



## **B. Hasil Wawancara Peserta Didik, Guru Mata Pelajaran, dan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Pontianak**

### **1. Media Sosial Yang Digunakan**

Berdasarkan jawaban informan di kelas 10 L dapat peneliti simpulkan bahwa media social yang sering digunakan oleh guru geografi adalah instagram dan whatsapp karena penggunaanya lebih nyaman dibandingkan dengan menggunakan dengan media social yang lainnya seperti pada saat melakukan pembuatan video konten menggunakan instagram yaitu mengenai lapisan atmosfer.

Hal ini sejalan dengan wawancara bersama guru bahwa media social yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah instagram dan whatsapp karena kedua media social tersebut sering digunakan untuk penggunaan instagram biasanya digunakan dalam media pembuatan konten, dan juga media pengumpulan tugas yang dijadikan sebagai nilai tugas harian siswa, dan untuk penggunaan whatsapp digunakan untuk membentuk grup kelas berdasarkan mata pelajaran yang terkait, serta digunakan untuk media share materi dan tempat untuk memberikan informasi atau instruksi pertemuan yang dilakukan Penggunaan media social dalam proses pembelajaran mendapat tanggapan yang baik dari Waka Bagian Kurikulum SMA Negeri 1 Pontianak karena media social ini adalah hal yang positif karena bernuansa yang berbeda jadi, pembelajaran itu tidak hanya dilihat secara konvensional yang dilihat dari sebuah buku tetapi bias dilakukan disertai atau keberagaman dalam belajar karena jaman sekarang pembelajaran itu tidak harus melihat dari buku saja tetapi kita juga harus bias menggunakan keragaman di dalam proses pembelajaran tersebut.

### **2. Penggunaan Media Sosial Dalam Sehari**

Berdasarkan jawaban informan di kelas 10 L peneliti simpulkan bahwa penggunaan media social dalam sehari bisa menghabiskan waktu sampai 6 jam dalam sehari ini diluar daripada pembelajaran sedangkan pada pembelajaran digunakan pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan perintah guru yang diberikan, penggunaan media social di dalam proses pembelajaran biasanya dilakukan di dalam kelas pada saat mengerjakan tugas, dan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yang dibuat berupa konten daripada pembelajaran itu sendiri.

Sejalan dengan hal ini, guru mata pelajaran geografi memberikan alasan penggunaan media social dalam proses pembelajaran tersebut karena siswa memiliki

media social yang sama seperti guru dengan menggunakan media social dalam pembelajaran siswa dapat merasakan pembelajaran yang lebih menyenangkan serta siswa tidak akan merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung hal ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan di dalam belajar.

Menurut waka kurikulum penggunaan media social di dalam pembelajaran itu banyak sekali tetapi yang sering informan temukan adalah whatsapp karena selain penggunaannya yang mudah serta terjangkau, dan semua siswa di SMA Negeri 1 Pontianak rata-rata memiliki whatsapp hal itu dapat memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran serta mensukseskan pembelajaran yang akan dilakukan.

### 3. Kendala Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan jawaban informan dari kelas 10 L dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dialami ialah jaringan yang kurang stabil dikarenakan kelas 10 L jauh dari pusat jaringan tersebut atau wifi yang ada di sekolah sehingga terjadi ketidaksemerataan akses internet untuk satu gedung. Dan kurangnya device serta alat pendukung yang digunakan oleh informan serta ada beberapa siswa yang juga tidak memiliki kuota yang cukup dan meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki paket data lebih untuk keberlangsungan pembelajaran.

Kendala yang sama dirasakan oleh guru mata pelajaran geografi selaku fasilitator yang menjalankan pembelajaran yang berbasis media social kendala yang sama dirasakan oleh siswa yaitu jaringan karena berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan kelas yang dimana tempat guru mata pelajaran geografi mengajar itu jauh dari jangkauan wifi jadi guru mengandalkan paket data dari handphone walaupun itu lumayan menguras kuota atau paket data yang kita gunakan. Kendala selain daripada jaringan itu sendiri adalah cuaca yang kurang mendukung dikarenakan hal seperti ini tidak dapat diprediksi dan justru ini mengharuskan kita terbiasa di dalam keterbatasan yang dimiliki.

Kendala yang sama di rasakan oleh Waka selaku bagian kurikulum SMA Negeri 1 Pontianak salah satu kendala yang paling sering dirasakan adalah jaringan, dan juga potensi gangguan privasi, atau resiko informasi yang kurang akurat yang belum diakui kebenarannya, serta perluasan waktu kerja yang mungkin terjadi akibat tanggung jawab tambahan dalam mengelola platform tersebut. Selain itu juga adanya kesadaran etika terkait dengan penggunaan media social di lingkungan pendidikan. Informasi juga perlu dipastikan bahwa penggunaan media social tetap berfokus pada tujuan pendidikan dan tidak mengabaikan aspek keamanan serta etika

dalam interaksi yang dilakukan secara online.

#### 4. Dampak Dengan Hadirnya Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan jawaban informan dari kelas 10 L peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran lebih terasa menyenangkan didukung dengan guru mata pelajaran yang memiliki jiwa kreatif beliau bias melakukan pembelajaran apa saja atau cara baru sehingga pembelajaran tersebut menjadi sangat menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik siswa dan siswi dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik saat proses pembelajaran.

Dampak yang positif dirasakan oleh guru mata pelajaran geografi penggunaan media social memiliki dampak yang positif dan memberikan manfaat yang baik pula hal ini dapat membantu para siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama memahami materi yang cukup sulit, media social membantu siswa untuk meningkatkan interaksi antar yang siswa yang lain, serta dapat berkolaborasi selama pembelajaran berlangsung selain itu juga platform ini memungkinkan akses yang mudah ke sumber informasi, dan dapat memperluas jaringan belajar, dan membantu dalam membagi ide atau gagasan yang dibuat.

Dampak yang sama dirasakan oleh waka kurikulum karena pembelajaran pasti memiliki manfaat masing-masing bagi informan dalam menyebarkan informasi yang terkait yang berupa perubahan pada kurikulum, kebijakan pendidikan, serta sumber daya pembelajaran. Selain itu, platform ini dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan guru dan siswa, yang memfasilitasi berupa diskusi mengenai strategi pembelajaran serta, masukkan peningkatan mutu kurikulum. Media social juga memungkinkan Waka Kurikulum untuk memantau perkembangan pendidikan dan tren inovatif dalam dunia pendidikan.

#### 5. Harapan Adanya Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan jawaban informan dari kelas 10 L peneliti dapat menyimpulkan bahwa media social yang digunakan dapat membantu dalam memudahkan pemahaman materi yang di sampaikan oleh guru sehingga siswa dapat turut aktif dalam mengembangkan diri serta meningkatkan minat belajar pada siswa dan mengkolaborasi pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

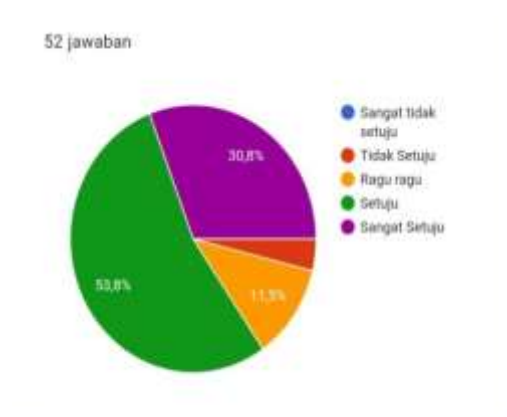
Harapan yang serupa dari guru mata pelajaran geografi informan mengharapkan siswa dan siswi dapat menumbuhkan jiwa kreativitas mereka dan

dapat membantu mereka dalam mengatasi kesulitan di dalam pembelajaran dalam memahami materi geografi tetapi, dengan adanya media sosial siswa dan siswi dapat terus berkreasi dengan sosial media dan untuk kedepannya semakin majunya teknologi maka pembelajaran juga akan ikut maju serta membantu kita dalam memenuhi SDM kita negara ini.

Harapan yang sama selaras dengan waka kurikulum SMA Negeri 1 Pontianak media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi kolaborasi antar guru, mempercepat penyebaran informasi terkait kurikulum, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, harapannya dapat mencakup penggunaan media sosial sebagai wadah pertukaran ide inovatif dalam pengajaran dan pembelajaran, memperluas jaringan pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar online yang positif dan produktif. Jangan sampai kita diperdaya oleh kemajuan teknologi tetapi, kitalah sebagai pengguna menggunakan teknologi tersebut dengan sangat baik.

### C. Hasil Analisis Persepsi Melalui Angket

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis angket yang peneliti lakukan sebanyak 53,8% siswa yang sangat setuju dengan penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran geografi, dan sebanyak 30,8% yang setuju serta mendukung pembelajaran yang berbasis media sosial dalam proses pembelajaran, serta ada sebanyak 11,5% siswa yang masih ragu-ragu terhadap pembelajara yang berbasis media sosial.



Gambar.6 Hasil Analisis Angket

#### **D. Pembahasan**

##### 1. Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket kepada siswa dengan didukung oleh wawancara antar siswa berdasarkan hasil komunikasi dari guru dan peneliti yaitu keenam informan terpilih. Tentunya merasa sangat terbantu dan menerima dengan pembelajaran yang berbasis media sosial berdasarkan hasil angket yang dilihat bahwa rata-rata siswa sangat setuju dengan penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran tetapi, masih ada beberapa persen yang merasa ragu terhadap penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran. Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat dari Tafonao (2018) "media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang di sampaikan oleh pengirim kepada yang menerima dengan tujuan untuk merangsang pikiran, gagasan, dan minat peserta didik untuk belajar" (h.104).

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Penggunaan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Pontianak maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Persepsi peserta didik dengan adanya media social dalam proses pembelajaran geografi melalui penyebaran kuesioner terhadap siswa adalah perasaan senang yang ada pada setiap siswa karena berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan hampir seluruh siswa sangat setuju serta menerima pembelajaran yang berbasis media sosial dan ada beberapa siswa yang setuju terhadap penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran geografi namun, masih ada beberapa siswa yang masih ragu terhadap pembelajaran yang berbasis media sosial. Jadi berdasarkan hal ini siswa sangat menerima dengan adanya pembelajaran yang berbasis media sosial dan merasa senang dengan pembelajaran tersebut. Serta efektif digunakan dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran geografi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi, & Syastra, Muhammad Taufik. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, Volume 3(2), ISSN 2337-8794.
- Arikunto, (2010:3) ,Atmoko (2012:3). Atmoko (2012:8). Atmoko (2012:8) Zarella (2010).Yuni Tresnawati, Arikunto (2010:172) Kurniawan Prasetyo 2018:107. Eka 2014;81. *Media Bambang, Constantinides, Grace* 2019:2.

- Arief S. Sadiman. (2003). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arywiantari, Dedek, A. A. Gede Agung, I Dewa Kade Tastra. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif Model 4D Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Singaraja. e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan
- A.M, Sardiman. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press
- Amelia, Ferina, Rujia, I Nyoman, & Susilo, Singgih. (2018). Makna Rendahnya Motivasi Siswa Belajar Geografi Dalam Pendekatan Fenomenologi. Volume: 3 Nomor: 9 Bulan September Tahun 2018 Halaman: 1244— 1252.
- Adyatma, Sidharta, Normelani, Ellyn, dan Riadi, Selamat. (2017). Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Kota Banjarmasin. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 4 No 5, e- ISSN 2356-5225.
- B uno, Hamzah. (2006). Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bagiyono. (2017). Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat I. Jurnal Widyanuklida Vol. 16 No.1.
- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gave Media, Dave Kerpen (2011)
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta, Dina Indriana (2011:15)
- Dewi Oktaviani. (2013). Skripsi. IAIN, Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.
- Fuad, Alfas Muhammad. (2019) Pengaruh Penggunaan Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi : Kuasi Eksperimen Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Cisarua. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, Oemar. (1990). Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito, Hadari Nawawi dalam zuldafrial, (2012:5)
- Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196. Mulyatiningsih (2014:233), Maxine Medina (2013:200), Moleong, (2013:157)
- Nugraha, Abrianto. 2012. Manfaat Media Sosial dalam Dunia Pendidikan. <https://abriantonugraha.wordpress.com/>, tanggal 16 Desember 2017. larasti, dkk (2013) (Nabila, et., al. 2020),.
- Nuraini, Asriati, dkk (2019). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Putra, Jaya. 2012. Pengertian Media sosial peran serta fungsinya. <http://jayaputrasbloq.blogspot.com/2011/02/definisi-atau-pengertian-istila> diakses 7 Agustus 2017, Pranaya dan Hendra Wicaksono (2017)

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Tarakan Husain. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Juli 2014; 184-192. ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615

Rusman (2012:170), Rooijakkers (2013:114) Rooijakkers (2013:114),

Sukmahayati, Linda. 2017. Makalah Penelitian Sosial - Pengaruh Media Terhadap Motivasi Belajar Siswa Remaja. <http://lindasukmahayati.blogspot.co.id/2017/03/penelitian-sosial-pengaruh-media-sosial.html>, diakses 12 Desember 2017. Wikipedia. 2014. Media Sosial dalam dunia Pendidikan Remaja. Melalui [https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial\\_dalam\\_dunia\\_pendidikan\\_remaja](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial_dalam_dunia_pendidikan_remaja) Diakses tanggal 8 Agustus 2017. Zarella (dalam Aditya, R. 2015: 51), Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif., Sugiyono, (2019:2), Sugiyono (2014:292), Sugiyono (2019:56), Sugiyono (2019:369)

YeniYen Pangestu. (2017). Media Pembelajaran Geo Suplemen.